

**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN PADA PEMERINTAH DAN DUKUNGAN SOSIAL  
TERHADAP KEPATUHAN MELAKSANAKAN  
VAKSIN BOOSTER COVID-19**

***THE RELATIONSHIP BETWEEN TRUST IN THE GOVERNMENT AND SOCIAL SUPPORT  
FOR COMPLIANCE WITH IMPLEMENTING  
THE COVID-19 BOOSTER VACCINE***

Agung Himawan

(Polrestabes Surabaya, Jln. Sikatan No. 01 Kel. Krembangan selatan Kec. Krembangan Kodya Surabaya, 60175,  
e-mail : agung.polrestabessurabaya@gmail.com)

Naskah diterima: 18 Agustus 2022, direvisi: 22 November 2022

Diterima: 9 Desember 2022

**Abstract**

*The Indonesian government has issued a Covid-19 booster vaccine policy program to prevent and overcome the spread of Covid-19, but in practice the phenomenon of public disobedience emerged due to the prolonged pandemic and the community's discomfort in daily mobility to meet economic needs as well as hoax news. problems that occur, so the government needs to take steps to restore public trust through providing social support so that public compliance is realized for the implementation of the Covid-19 booster vaccine. This study aims to analyze the relationship between trust in the government and social support with implications for public compliance in implementing the Covid-19 booster vaccine and solutions to these problems. The problem analysis uses a correlational quantitative research method by comparing the relationship between trust in the government and social support provided by the government for public compliance in carrying out the Covid-19 booster vaccine. This study used multiple regression analysis tests with the number of subjects in this study as many as 86 people from the Tembelang hamlet and with a sampling technique, namely: quota sampling. Based on the results of the data analysis test, the following results were obtained: (1) Trust in the government has a positive and significant correlation with compliance with implementing the Covid-19 booster vaccine, (2) Social support has a positive and significant correlation with compliance with implementing the Covid-19 booster vaccine, (3) Trust in the government is the variable that most influences adherence to implementing the Covid-19 booster vaccine. In the current prolonged Covid-19 pandemic situation, the government is expected to maintain public trust and continue to provide social support and the House of Representatives of the Republic of Indonesia (DPR RI) Commission IX needs to always supervise the implementation of all strategic policies by the government in overcoming the spread of Covid-19 19.*

*Keywords: Trust, Social Support, Compliance*

**Abstrak**

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan program kebijakan vaksin booster Covid-19 untuk mencegah dan mengatasi penyebaran Covid-19, namun dalam pelaksanaannya muncullah fenomena ketidakpatuhan masyarakat akibat pandemi yang berkepanjangan dan ketidaknyamanan masyarakat dalam mobilitas sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan ekonomi serta adanya berita-berita *hoaks* menambah permasalahan yang terjadi, sehingga pemerintah perlu untuk mengambil langkah-langkah guna mengembalikan kepercayaan masyarakat melalui pemberian dukungan sosial agar terwujud kepatuhan masyarakat guna terlaksananya vaksin booster Covid-19. Kajian ini hendak menganalisa hubungan kepercayaan pada pemerintah dan dukungan sosial berimplikasi terhadap kepatuhan masyarakat melaksanakan vaksin booster Covid-19 serta solusi atas permasalahan tersebut. Analisa permasalahan menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional dengan cara membandingkan hubungan antara kepercayaan pada pemerintah dan dukungan sosial yang diberikan oleh pemerintah terhadap kepatuhan masyarakat melaksanakan vaksin booster Covid-19. Penelitian ini menggunakan uji analisis regresi berganda dengan jumlah subyek penelitian ini sebanyak 86 orang masyarakat dusun Tembelang dan dengan teknik pengambilan sampel yaitu: kuota sampling. Berdasarkan hasil uji analisis, maka diperoleh hasil sebagai berikut : (1) Kepercayaan pada pemerintah berkorelasi positif dan signifikan terhadap kepatuhan melaksanakan vaksin booster Covid-19, (2) Dukungan sosial berkorelasi positif dan signifikan terhadap kepatuhan melaksanakan vaksin booster Covid-19, (3) Kepercayaan pada pemerintah adalah variabel yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan melaksanakan vaksin booster Covid-19. Saran, pemerintah diharapkan menjaga kepercayaan masyarakat dan terus melaksanakan pemberian dukungan sosial pada situasi Covid-19 saat ini serta Dewan Perwakilan Rakyat Republik

Indonesia (DPR RI) Komisi IX perlu selalu melakukan pengawasan terhadap implementasi semua kebijakan strategis oleh pemerintah dalam mengatasi penyebaran Covid-19.

Kata kunci : Kepercayaan, Dukungan Sosial, Kepatuhan

## PENDAHULUAN

Permasalahan pandemi Covid-19 di Indonesia telah berlangsung lebih dari dua tahun dan terdeteksi pertama kali masuk ke Indonesia sejak tanggal dua maret 2020,<sup>1</sup> yang mana telah berdampak pada seluruh tatanan kehidupan bangsa.<sup>2</sup> Terlebih ketika munculnya varian baru Covid 19 yaitu *Omicron* sejak tanggal 15 desember 2021,<sup>3</sup> yang berdasarkan data *on line Dashboard Covid 19 Jawa Timur* tercatat<sup>4</sup> terkonfirmasi sebanyak 576.445, kasus aktif 129, kasus sembuh 544.673, kasus meninggal 31.643. Semenjak terjadinya wabah Covid-19 pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai kebijakan peraturan diantaranya yaitu Keputusan Menteri Kesehatan No. HK.01.07-MENKES-382-2020 tentang protokol kesehatan bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka pencegahan Covid-19, yang meliputi mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan mengurangi mobilitas (5M).<sup>5</sup>

Selain itu, upaya pemerintah untuk mengatasi penularan Covid-19, juga dilakukan

dengan meluncurkan program vaksinasi *booster* yaitu vaksinasi Covid-19 tahap ke 3 yang dimulai sejak tanggal 12 januari 2022 di seluruh wilayah Indoonesia.<sup>6</sup> Sayangnya, meski-pun telah dikeluarkan berbagai program kebijakan peraturan oleh pemerintah faktanya sampai saat ini masyarakat masih cenderung abai dan terjadi permasalahan baru yaitu penurunan kepatuhan masyarakat untuk mengikuti vaksin *booster* Covid-19 serta menurunnya kepatuhan terhadap protokol kesehatan (5M). Sebagaimana diungkapkan oleh Koordi-nator Tim Pakar dan Juru Bicara Pemerintah untuk Penanganan Covid-19, Prof. Wiku Adisasmito bahwa ada lima provinsi yang memiliki tingkat kepatuhan menggunakan masker yang masih rendah yaitu Provinsi Jawa Timur (366 kelurahan), Provinsi Aceh (288 kelurahan), Provinsi Jawa Tengah (277 kelurahan), Provinsi Jawa Barat (140 kelurahan), Provinsi Riau (137 kelurahan).<sup>7</sup>

Fenomena rendahnya kepatuhan masyarakat tersebut, apabila tidak diatasi dengan baik maka akan berakibat pada gagalannya langkah pemerintah dalam menekan laju penyebaran Covid-19. Rendahnya kepatuhan masyarakat juga terekam dari liputan oleh Lizsa Egeham<sup>8</sup> bahwa 32,2 % persen masyarakat menolak untuk dilakukan vaksinasi, yang rata-rata penolakan terjadi pada masyarakat dengan penghasilan 1 juta kebawah. Fakta ini

<sup>1</sup> Indra Jaya., "Penguatan Sistem Kesehatan dalam Pengendalian COVID-19. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia," (2021), <http://p2p.kemkes.go.id/>

<sup>2</sup> Nurul Aeni., " Pandemi COVID-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi dan Sosial COVID-19, "Jurnal Litbang, 17(1), 17-34 (2021), <http://ejurnal-litbang.patikab.go.id/index.php/jl/article/view/249/0>

<sup>3</sup> Widyawati., "Varian Omicron Terdeteksi di Indonesia," Biro Komunikasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021, <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20211216/2738991/>

<sup>4</sup> *Dashboard Covid 19 Jawa Timur*, "Update Nasional kasus Covid-19 yang terkonfirmasi, aktif, sembuh dan meninggal dunia", 2022, <https://infocovid19.jatimprov.go.id/index.php/data>

<sup>5</sup> Rizal Fadri., "Mengenal protokol kesehatan 5M untuk cegah Covid-19", 2021, <https://www.halodoc.com/artikel/mengenal-protokol-kesehatan-5m-untuk-cegah-covid-19>

<sup>6</sup> Widyawati, "Vaksinasi Booster Gratis, Dimulai 12 Januari 2022", 2022, <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20220111/2139141/vaksinasi-booster-gratis-dimulai-12-januari-2022/>

<sup>7</sup> Roy Fajarta, "Tingkat Kepatuhan Penggunaan Masker di 1.811 Desa Masih Rendah", 2022, <https://nasional.okezone.com/read/2022/03/23/37/2566687/satgas-covid-19-tingkat-kepatuhan-penggunaan-masker-di-1-811-desa-masih-rendah>.

<sup>8</sup> Lizsa Egeham, "Jokowi teken PP pembatasan sosial berskala besar dan Keppres kedaruratan kesehatan", 2020, <https://www.liputan6.com/news/read/4215854/jokowi-teken-pp-pembatasan-sosial-berskala-besar-dan-keppres-kedaruratan-kesehatan>.

tentu cukup memprihatinkan dalam upaya menekan laju penyebaran Covid-19 di Indonesia.

Vaksin merupakan perlindungan optimal, yang dapat memberikan kekebalan imunitas sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19, Namun harus juga dilakukan penerapan protokol kesehatan 5M secara ketat karena keduanya merupakan dua kunci yang tidak terpisahkan dari penanganan Covid-19.<sup>9</sup> Prof. Wiku Adisasmito juga mengungkapkan bahwa belajar dari beberapa negara dengan tingginya capaian vaksin *booster*, tetap ada potensi peningkatan kasus apabila tidak ada pertahanan dengan disiplin protokol kesehatan, sebagai contoh adalah terjadinya kenaikan kasus pada 5 negara dari 15 negara dengan capaian *booster* di atas angka dunia yaitu Italia (63%), Jerman (58%), Inggris (57%), Vietnam (45%) dan Thailand (32%).

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, maka penting bagi pemerintah untuk memelihara hubungan antara pemerintah dengan masyarakat yaitu mengenai kepatuhan masyarakat terhadap program vaksinasi *booster* Covid-19 dan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan (5M). Kepatuhan menjadi hal paling mendasar sebagai langkah dalam menjalankan kebijakan pemerintah, sebagaimana yang disampaikan oleh, Emmeke Barbara Kooistra, et al<sup>10</sup> yang mana dalam penelitiannya menyatakan bahwa kepatuhan memegang peranan penting dalam mengurangi angka kematian.

Menurut Thomas Blass, Kepatuhan adalah sikap dan tingkah laku taat individu dalam arti mempercayai, menerima, serta melakukan permintaan maupun perintah orang lain atau menjalankan peraturan yang telah ditetapkan. Menurut Thomas Blass, Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan di antaranya adalah

(a) Kepribadian. Kepribadian adalah faktor internal yang dimiliki individu. Faktor ini akan berperan kuat mempengaruhi intensitas kepatuhan ketika berada pada situasi yang lemah dan pilihan-pilihan yang ambigu dan mengandung banyak hal. (b) Kepercayaan. Kepercayaan merupakan suatu perilaku yang ditampilkan individu kebanyakan berdasarkan keyakinan yang dianut. Suatu individu akan lebih mudah mematuhi norma sosial yang didoktrinkan oleh kepercayaan yang dianut. (c) Lingkungan. Lingkungan yang kondusif dan komunikatif akan mampu membuat individu belajar tentang arti suatu norma sosial dan kemudian menginternalisasikan dalam dirinya dan ditampilkan lewat perilaku. Lingkungan yang cenderung otoriter akan membuat individu mengalami proses internalisasi dengan keterpaksaan.<sup>11</sup>

Permasalahan kepercayaan masyarakat pada pemerintah yang rendah tentunya berakibat pada menurunnya kepatuhan masyarakat untuk melaksanakan vaksin *booster* Covid-19, yang mana dalam hal ini salah satu pemicunya adalah adanya berita-berita *hoaks*. bahwa total terdapat 2.149 isu *hoaks* terkait Covid 19 dan vaksinasi *booster* Covid-19 yang beredar di masyarakat yang menimbulkan ketidakpatuhan masyarakat pada program vaksinasi *booster*.<sup>12</sup> Misalnya pernyataan *hoaks* dari seorang virolog asal perancis yang menyebutkan bahwa vaksinasi *booster* Covid-19 mengandung *graphene oxide* yaitu penyebab HIV/AIDS.<sup>13</sup> Informasi lainnya yang berkembang di masyarakat tetapi tidak sepenuhnya benar adalah ketika masyarakat mengalami demam tinggi sesuai melaksanakan vaksin

<sup>9</sup> Fauziah Mursid, "Booster dan Prokes Dua Kunci Atasi Covid-19 yang Tak Terpisahkan", 2022, <https://www.republika.co.id/berita/r979rh380/sat-gas-booster-dan-prokes%20dua-kunci-atasi-covid19-yang-tak-terpisahkan>.

<sup>10</sup> Emmeke Barbara Kooistra, et al. "Mitigating covid-19 in a nationally representative uk sample: Personal abilities and obligation to obey the law shape compliance with mitigation measures." *Amsterdam Law School Research Paper* 2020-19 (2020).

<sup>11</sup> Thomas Blass. "The milgram paradigm after 35 years: Some things we now know about obedience to authority 1." *Journal of applied social psychology* 29.5 (1999): 955-978.

<sup>12</sup> Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika Kementerian Komunikasi Dan Informatika RepublikIndonesia, "LaporanIsuHoaksCovid-19", 2022, <https://web.kominfo.go.id/sites/default/files/Total%20Isu%20Hoaks%20Covid-19%20sd%204%20April%202022.pdf>

<sup>13</sup> Monavia Ayu Rizaty, "Vaksin Booster Covid-19 Bisa Picu HIV", 2022, <https://katadata.co.id/ariayudhistira/infografik/62393dfe707fc/vaksin-booster-covid-19-bisa-picu-hiv>.

*booster* Covid-19 dan bahkan diisukan ada yang meninggal dunia se usai disuntik vaksinasi Covid-19.<sup>14</sup>

Menurut Roger C. Mayer, et al, kepercayaan adalah keyakinan dari semua pihak terhadap satu dengan yang lainnya yang dapat diandalkan dalam memenuhi kewajiban dari hubungan timbal balik.<sup>15</sup> Menurut J. Stiglitz, et al, faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan adalah sebagai berikut (a) *Reliability*, pemerintah memiliki kewajiban melindungi warga negara dari ketidakpastian berupa kebijakan dalam lingkungan ekonomi sosial dan politik. (b) *Responsiveness*. Kepercayaan pada pemerintah dapat bergantung pada pengal-man warga saat menerima pelayanan publik. (c) *Openness*, kebijakan pemerintah terbuka (*open government*) yang berkonsentrasi pada keterlibatan warga negara dan akses terhadap informasi dapat membantu meningkatkan kepercayaan publik. (d) *Better Regulation*, membangun, memelihara dan memvalidasi kepercayaan merupakan agenda permanen bagi banyak Negara melalui penerapan praktek peraturan yang baik. (e) *Integrity & Fairness*. Integritas merupakan faktor yang sangat penting dalam menumbuhkan kepercayaan publik. (f) *Inclusive Policy Making*. Prioritas bagi pemerintah adalah membangun proses pembuatan kebijakan yang kondusif untuk dipercaya.<sup>16</sup> Penelitian tentang hubungan kepercayaan dengan kepatuhan telah banyak dilakukan sebelumnya diantaranya penelitian oleh Muslim Mufti et al<sup>17</sup> yang membuktikan bahwa kepercayaan berkorelasi dengan kepatuhan. Penelitian oleh Anggi

Fithrian Fathimah<sup>18</sup> bahwa sebagian besar masyarakat bersikap patuh karena faktor kesadaran diri, manfaat, percaya kepada pemerintah dan persepsi ancaman.

Dukungan sosial yang rendah juga dapat berakibat pula pada penurunan kepatuhan masyarakat melaksanakan vaksin *booster* Covid-19, diantaranya dukungan sosial instrumental pada kondisi ekonomi masyarakat yang terpukul saat ini. Menurut Edward P. Sarafino mengatakan dukungan sosial merupakan derajat dukungan yang diberikan kepada individu khususnya sewaktu dibutuhkan oleh orang-orang yang memiliki hubungan emosional yang dekat dengan orang tersebut, dukungan sosial dapat merujuk pada kenyamanan, kepedulian, harga diri atau segala bentuk bantuan yang diterima individu dari orang lain atau kelompok. Menurut Edward P. Sarafino faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial yaitu (a) Potensi penerima dukungan sosial. Seseorang dapat memperoleh dukungan sosial yang diharapkannya, jika dia bersosialisasi, pernah menolong orang lain dan membiarkan orang lain mengetahui bahwa dia sebenarnya memerlukan pertolongan. (b) Potensi penyedia dukungan. Seseorang yang seharusnya menjadi penyedia dukungan bisa saja tidak mempunyai sesuatu yang dibutuhkan orang lain, atau mungkin mengalami stress sehingga tidak memikirkan orang lain, atau bisa saja tidak sadar akan kebutuhan orang lain. (c) Komposisi dan struktur jaringan sosial. Hubungan yang dimiliki individu dengan orang-orang dalam keluarga dan lingkungannya.<sup>19</sup> Penelitian tentang hubungan dukungan sosial dengan kepatuhan, dilakukan oleh Hua Yu, et al,<sup>20</sup> menekankan bahwa dukungan sosial berdampak cukup kuat terhadap kepatuhan. Penelitian lainnya oleh Rahayu Sri Utami & Raudatus-

<sup>14</sup> Wahyu Aji, "Demam Tinggi, Bocah 11 Tahun Meninggal Dunia Seminggu Setelah Disuntik Vaksin Covid-19 di Sukabumi", 2022, Demam Tinggi, Bocah 11 Tahun Meninggal Dunia Seminggu Setelah Disuntik Vaksin Covid-19 di Sukabumi - Tribunnews.com

<sup>15</sup> Roger C. Mayer, James H. Davis and F. David Schoorman, "An integrative model of organizational trust." *Academy of management review* 20.3 (1995): 709-734.

<sup>16</sup> J. Stiglitz, Fitoussi, J., Durand, M., E., "Trust and social capital", 2016, In OECD.

<sup>17</sup> Muslim Mufti et al. "Analisis pengukuran tingkat kepercayaan publik terhadap pemerintah: Kekuatan bagi penanganan Covid-19 berbasis masyarakat." *LP2M* (2020).

<sup>18</sup> Anggi Fithrian Fathimah, et al. "Kepatuhan Masyarakat Terhadap Pemerintah Selama Pandemi: Studi Eksplorasi Dengan Pendekatan Psikologi Indigenous." *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi* 2.1 (2021): 15-22.

<sup>19</sup> E. P. Sarafino, "Health psychology biopsychosocial interaction (ed. 6). New York: John Willey dan Sons." (2007).

<sup>20</sup> Hua Yu, et al. "Coping style, social support and psychological distress in the general Chinese population in the early stages of the COVID-19 epidemic." *BMC psychiatry* 20.1 (2020): 1-11.

salamah Raudatussalamah<sup>21</sup> dalam penelitiannya bahwa dukungan sosial dapat menunjang peningkatan kepatuhan, individu yang menerima dukungan sosial cenderung menerima atau anjuran dari lingkungannya terlepas dari anjuran yang bersangkutan adalah hal yang kurang disenangi

Penelitian ini dilakukan guna membuktikan apakah kepercayaan pada pemerintah dan dukungan sosial oleh pemerintah berkorelasi terhadap peningkatan kepatuhan masyarakat melaksanakan program vaksin *booster Covid-19*. Selain itu, Sumbangsih besar dari penelitian ini adalah untuk meneliti apakah dukungan sosial yang diberikan oleh pemerintah selama pandemi *Covid-19* berlangsung, sudah menysar pada seluruh lapisan masyarakat kalangan bawah atautkah belum merata, yang mana bisa dilihat melalui kepercayaan masyarakat dan kepatuhan masyarakat pada program vaksin *booster Covid-19*. Terkait hal tersebut, DPR RI melalui fungsi pengawasan dapat mendorong pemerintah untuk memperkuat kebijakan yang strategis dan efektif dalam memelihara kepercayaan masyarakat dan pengawasan distribusi dukungan sosial sehingga pandemi dapat terkendali.

## METODE

Penelitian dilakukan pada tanggal 1 Juni sampai 26 Juni 2022 menggunakan alat bantu *google* formulir. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 86 subjek digolongkan dalam subjek perempuan sebanyak 35 dan subjek laki-laki sebanyak 51 dari berbagai rentang usia dan tingkat pendidikan.

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif korelasional. Arikunto Suharsimim<sup>22</sup> menyatakan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel adalah bagian populasi yang hendak diteliti. Apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil

adalah semuanya, namun apabila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel yang digunakan dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%. Berlandaskan pengertian tersebut sampel penelitian ini ditentukan berdasarkan teknik *quota sampling* dengan menggunakan acuan 10% dari total populasi warga Dusun Tembelang. Berdasarkan acuan tersebut maka dari 863 total populasi diperoleh subyek sampel sebanyak 86 orang.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional, penelitian ini digunakan untuk menguji hubungan antar variabel. Instrumen pengumpulan data menggunakan skala *Likert*. Skala model *Likert* adalah data yang diperoleh akan diubah menjadi angka. Variabel yang digunakan adalah Variabel tergantung (Y) kepatuhan melaksanakan vaksin *booster Covid-19* dan variabel bebas (X1) kepercayaan pada pemerintah serta variabel (X2) dukungan sosial.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu Teknik analisis *regresi berganda* dengan bantuan *Statistic Product and Service Solution (SPSS) for windows versi 24*. Selanjutnya dilakukan uji normalitas untuk mengetahui sebaran datanya dan diperoleh hasil bahwa penelitian ini terdistribusi normal. Kemudian dilakukan uji linieritas dan diperoleh hasil bahwa penelitian ini linier. Berikut rumus yang digunakan:

Persamaan garis regresi.

$$Y = a + b X$$

Di mana :

$$a = \bar{Y} - b \bar{X}$$

Y = variabel dependen

a : Konstanta

$$b = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

b : Koefisien variabel X

X : variabel independen

Rumus korelasi.

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)/n}{\sqrt{\left[ \sum x^2 - \frac{(\sum X)^2}{n} \right] \left[ \sum y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right]}}$$

<sup>21</sup> Rahayu Sri Utami & Raudatussalamah Raudatussalamah, "Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi di Puskesmas Tualang", 2016, Jurnal Psikologi, Vol. 12 No. 2.91-98, ISSN on line 2407-8786.

<sup>22</sup> Arikunto Suharsimi, "metodologi Penelitian", Yogyakarta: Bina Aksara (2006).

Keterangan :

$r_{xy}$  = Korelasi  $x_1$  dan  $x_2$

$y = y$

$x = x$

$n$  = Jumlah subjek

Sebelum pelaksanaan analisis regresi ganda maka, perlu dilaksanakan uji asumsi terlebih dahulu terhadap data penelitian. Adapun uji asumsi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Uji normalitas

## HASIL

**Tabel 1.** Hasil uji normalitas sebaran

Variabel	Nilai Kolmogorof Smirnof Z	Signifikansi (p)	Keterangan
Kepatuhan	0,061	0,200	Data
Kepercayaan	0,059	0,200	Berdistribusi
Dukungan social	0,096	0,050	Normal

Sumber: *Output Statistic Program SPSS Seri 24 IBM for Windows*

Hasil Uji Normalitas menunjukkan bahwa sebaran data skala kepatuhan, kepercayaan dan dukungan sosial dinyatakan tersebar dengan normal karena  $p > 0,05$  sehingga data sudah memenuhi asumsi untuk dilakukan analisis regresi.

b. Uji linearitas

**Tabel 2.** Hasil Uji Linieritas Korelasi

Variabel	F	Signifikansi (p)	Keterangan	Status
Kepercayaan dengan kepatuhan	12,393	0,397	Linier	$p > 0,05$
Dukungan sosial dengan kepatuhan	4,647	0,055	Linier	$p > 0,05$

Sumber : *Output Statistic Program SPSS Seri 24 IBM for Windows*

Hasil Uji Linieritas menunjukkan bahwa hubungan antar variabel yang di uji bersifat linear yaitu  $(p) > 0,05$ . data sudah memenuhi asumsi untuk

dilakukan analisis regresi.

c. Uji multikolinearitas

**Tabel 3.** Hasil uji multikolinearitas

Variabel	Kepercayaan	Dukungan Sosial	Keterangan	
Tolerance	0,982	>	0,30	Tidak terjadi multikolinieritas
VIF	1,018	>	0,90	

Sumber: *Output Statistic Program SPSS Seri 24 IBM for Windows*

Hasil uji multikolinearitas variabel kepercayaan diperoleh nilai tolerance sebesar 0,982 dan nilai VIF sebesar 1,018 yang artinya tidak ada multikolinearitas. Variabel dukungan sosial memperoleh nilai tolerance 0,982 dan nilai VIF

sebesar 1,018 yang artinya tidak ada multikolinearitas, sehingga data sudah memenuhi asumsi untuk dilakukan analisis regresi.

d. Uji Heteroskedastitas

**Tabel 4.** Hasil uji heteroskedastitas

Variabel	P	Kesimpulan
Kepercayaan	0.748	(p>0.05) tidak terjadi heteroskedastisitas
Dukungan social	0.612	

Sumber : *Output Statistic Program SPSS Seri 24 IBM for Windows*

Hasil uji heteroskedastitasnya dinyatakan tidak memiliki unsur heteroskedastitas karena nilai signifikansi variabel  $p > 0,05$ , sehingga data sudah memenuhi asumsi untuk dilakukan analisis regresi.

Selanjutnya, dilakukanlah pengolahan data analisis regresi dari data yang sudah memenuhi uji asumsi tersebut.

1. Hipotesis Pertama

**Tabel 5.** hasil uji analisis regresi variable kepercayaan pada pemerintah dan dukungan sosial dengan kepatuhan melaksanakan vaksin *booster* Covid- 19.

Model	F	P
Kepercayaan dan dukungan sosial dengan kepatuhan	8,985	0.000

Sumber: *Output* Statistic Program SPSS Seri 24 IBM for Windows

Hasil analisis regresi berganda diperoleh nilai  $F = 8,985$  dengan signifikansi  $0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan pada pemerintah dan dukungan sosial dengan kepatuhan.

Berdasarkan hasil analisis tersebut maka, hipotesis pertama membuktikan bahwa terdapat hubungan antara kepercayaan pada pemerintah dan dukungan sosial terhadap kepatuhan melaksanakan vaksin *booster* covid-19 di Dusun Tembelang dan dapat diterima.

2. Hipotesis Kedua

**Tabel 6.** hasil uji analisis regresi variable kepercayaan pada pemerintah dengan kepatuhan melaksanakan vaksin *booster* Covid-19.

Model	t Parsial	Sig
Kepercayaan berkorelasi dengan Kepatuhan	3,792	0.000

Sumber: *Output* Statistic Program SPSS Seri 24 IBM for Windows

Hasil analisis regresi berganda diperoleh nilai koefisien variabel kepercayaan  $t = 3,792$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Artinya kepercayaan memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kepatuhan.

*booster* covid-19 di Dusun Tembelang dan dapat diterima, Selain itu asumsi penelitian yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai kepercayaan pada pemerintah maka semakin tinggi nilai kepatuhan melaksanakan vaksin *booster* covid-19 adalah benar.

Berdasarkan hasil analisis tersebut maka, hipotesis kedua membuktikan bahwa terdapat hubungan antara kepercayaan pada pemerintah dengan kepatuhan melaksanakan vaksin

3. Hipotesis Ketiga

**Tabel 7.** hasil uji analisis regresi linier variable dukungan social dengan kepatuhan melaksanakan vaksin *booster* Covid-19.

Model	t Parsial	Sig
Dukungan sosial dengan Kepatuhan	2,382	0.019

Sumber : *Output* Statistic Program SPSS Seri 24 IBM for Windows

Hasil analisis regresi berganda diperoleh nilai koefisien variabel dukungan sosial  $t = 2,382$  dengan  $p = 0,019$  ( $p < 0,05$ ). Artinya dukungan sosial memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kepatuhan.

Berdasarkan hasil analisis tersebut maka, hipotesis ketiga membuktikan bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial oleh pemerintah terhadap kepatuhan melaksanakan vaksin *booster* covid-19 di Dusun Tembelang dan

dapat diterima. Selain itu asumsi penelitian yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai dukungan sosial oleh pemerintah kepada masyarakat maka semakin tinggi nilai kepatuhan

melaksanakan vaksin *booster* covid-19 adalah benar.

4. R<sup>2</sup> Sumbangan Efektif Tiap Variabel

**Tabel 8.** Sumbangan efektif tiap variabel

Variabel	B Regresi	Cross Product	R <sup>2</sup>	JK Regresi
Kepercayaan	0,320	6730,977	0,178	2886,612
Dukungan Sosial	0,120	6109,953	0,178	2886,612

Sumber: *Output* Statistic Program SPSS Seri 24 IBM for Windows

Perhitungan sumbangan efektif (SE) tiap-tiap variabel adalah mengikuti rumus berikut ini:  $SE (X)\% = \text{BetaX1} \times (\text{Cross product X1}) \times (R^2) / \text{JK Regresi} \times 100\%$

Sumbangan efektif variabel kepercayaan (X1) terhadap kepatuhan (Y) adalah sebagai berikut :

$$SE (X1\%) = \text{BetaX1} \times (\text{Cross product X1}) \times (R^2) / \text{JK Regresi} \times 100\% \\ = 0,320 \times 6730,977 \times 0,178 / 2886,612 \times 100\% \\ = 13,28 \%$$

Sumbangan efektif variabel dukungan sosial (X2) terhadap kepatuhan (Y) adalah sebagai berikut :

$$SE (X2\%) = \text{BetaX2} \times (\text{Cross product X2}) \times (R^2) / \text{JK Regresi} \times 100\% \\ = 0,120 \times 6109,953 \times 0,178 / 2886,612 \times 100\% \\ = 4,52 \%$$

Selanjutnya, sumbangan efektif (SE) total dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$SE \text{ Total} = SE (X1)\% + SE (X2)\% \\ = 13,28 + 4,52 \\ = 17,8 \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa sumbangan efektif variabel kepercayaan (X1) terhadap kepatuhan (Y) adalah sebesar 13,28% sementara sumbangan efektif variabel dukungan sosial (X2) terhadap kepatuhan (Y) adalah sebesar 4,52% maka berdasarkan hal tersebut bahwa variabel X1 memiliki hubungan lebih dominan dengan variabel Y daripada variabel X2. Total SE adalah sebesar 17,8% atau hampir sama

dengan koefisien determinasi (Rsquare) analisis regresi yakni 0,178

Perhitungan sumbangan relatif (SR) adalah menggunakan rumus sebagai berikut:

Sumbangan relatif variabel kepercayaan (X1) terhadap kepatuhan (Y) adalah sebagai berikut:

$$SR (X1) \% = SE (X1)\% / R^2 \\ = 13,28\% / 0,178 \\ = 74,60$$

Sumbangan relatif variabel dukungan sosial (X2) terhadap kepatuhan (Y) adalah sebagai berikut :

$$SR (X2) \% = SE (X2) \% / R^2 \\ = 4,52 \% / 0,178 \\ = 25,39$$

Sumbangan relatif (SR) total dapat dihitung sebagai berikut:

$$SR \text{ Total} \% = SR (X1) \% + SR (X2) \% \\ = 74,60 + 25,39 \\ = 99,99 \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka dapat diketahui bahwa sumbangan relatif (SR) variabel kepercayaan (X1) terhadap kepatuhan (Y) adalah sebesar 74,60% sementara sumbangan relatif (SR) variabel dukungan sosial (X2) terhadap kepatuhan (Y) adalah sebesar 25,39%. Total SR adalah sebesar 99,99%.

5. Persamaan Garis Regresi



**Tabel 9.** Persamaan garis regresi

Variabel	Koefisien Regresi	T hitung	Sig.
Konstanta	37,297		
X1	0,32	3,792	
X2	0,12	2,382	
Fhitung	8,985		0,000
Rsquare	0,178		

Sumber: Output Statistic Program SPSS Seri 24 IBM for Windows

Berdasarkan hasil analisis regresi data dengan menggunakan program SPSS seri 24 maka diperoleh persamaan regresi  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$  diketahui  $a = 37,297$   $b_1 = 0,32$  dan  $b_2 = 0,12$  artinya apabila variabel kepercayaan dan dukungan sosial bersinergi maka, kepatuhan memiliki skor sebesar 37,297 selanjutnya, koefisien regresi 0,32 menunjukkan bahwa setiap penambahan satu skor kepercayaan akan meningkatkan kepatuhan sebesar 0,32 sedangkan koefisien regresi 0,12 menunjukkan bahwa setiap penambahan 1 skor dukungan sosial akan meningkatkan

kepatuhan sebesar 0,12.

6. Data Deskriptif Penelitian

Berdasarkan hasil analisis diskriptif dari spss diketahui bahwa variable kepatuhan melaksanakan vaksin booster Covid-19 dapat disimpulkan bahwa kepatuhan melaksanakan vaksin booster Covid-19 pada subyek penelitian hasilnya cenderung rendah (30,2%) hingga sedang (26,7%). Terangkum dalam tabel 10 dibawah ini.

**Tabel 10.** Data Deskriptif Penelitian kepatuhan

Interval	Kategori	Frekuensi	Prosentase %
Kepatuhan			
40 - 55	Sangat Rendah	11	12,8%
56 - 66	Rendah	15	17,4%
67 - 77	Sedang	23	26,7%
78 - 88	Tinggi	23	26,7%
85 - 100	Sangat Tinggi	14	16,03%

Sumber: Output SPSS versi 20 IBM for Windows

Berdasarkan hasil analisis diskriptif dari spss diketahui bahwa variable kepercayaan pada pemerintah dapat disimpulkan kepercayaan pada pemerintah pada subyek penelitian

cenderung rendah (38,4%) hingga sedang (26,7%). Terangkum dalam table dibawah ini.

**Tabel 11.** Data Deskriptif Penelitian kepercayaan pada pemerintah

Interval	Kategori	Frekuensi	Prosentase %
Kepercayaan			
30 - 40	Sangat Rendah	14	16,3%
41 - 56	Rendah	19	22,1%
57 - 67	Sedang	23	26,7%
68 - 78	Tinggi	18	20,9%
79 - 100	Sangat tinggi	12	14%

Sumber: Output SPSS versi 20 IBM for Windows

Berdasarkan hasil analisis diskriptif dari spss diketahui bahwa variable dukungan sosial dapat disimpulkan dukungan sosial pada subyek penelitian cenderung sedang (26,7%)

hingga tinggi (54,6%). Terangkum dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 12.** Data Deskriptif Penelitian Dukungan Sosial

Interval	Kategori	Frekuensi	Prosentase %
Dukungan Sosial			
75 - 101	Sangat rendah	10	11,6%
102-123	Rendah	6	7%
124 -145	Sedang	23	26,7%
146 -167	Tinggi	26	30,2%
168 - 190	Sangat tinggi	21	24,4%

Sumber: Output SPSS versi 20 IBM for Windows

## PEMBAHASAN

### Hubungan kepercayaan pada pemerintah terhadap kepatuhan melaksanakan vaksin booster Covid-19

Dalam penelitian ini, kepercayaan pada pemerintah berkorelasi positif dan signifikan terhadap kepatuhan melaksanakan vaksin booster Covid-19. Hal ini berarti bahwa masyarakat telah memiliki keyakinan pada pemerintah, yang mana pemerintah dapat diandalkan dalam menangani masalah wabah Covid-19 di Indonesia, sehingga memunculkan sikap dan perilaku masyarakat dalam bentuk mempercayai, menerima serta melakukan permintaan dan perintah pemerintah untuk patuh melaksanakan vaksin booster Covid-19. Variabel kepercayaan pada pemerintah dalam penelitian ini diukur dari tiga aspek yakni aspek kemampuan pemerintah, aspek kebaikan pemerintah dan aspek integritas pemerintah. Selanjutnya dari masing-masing ketiga aspek tersebut, diturunkan menjadi indikator-indikator dan dari indikator-indikator tersebut, diturunkan menjadi item-item pertanyaan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muslim Mufti et al., (2020) yang membuktikan bahwa kepercayaan berkorelasi terhadap kepatuhan. Penelitian oleh Anggi Fithrian Fathimah, (2021) bahwa sebagian besar masyarakat bersikap dan berperilaku patuh karena faktor kesadaran diri, manfaat, percaya kepada pemerintah dan persepsi ancaman. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan kepercayaan pada pemerintah

terhadap kepatuhan melaksanakan vaksin booster Covid-19, diterima.

### Hubungan dukungan sosial terhadap kepatuhan melaksanakan vaksin booster Covid-19

Dalam penelitian ini, dukungan sosial berkorelasi positif dan signifikan terhadap kepatuhan melaksanakan vaksin booster Covid-19. Hal ini berarti bahwa masyarakat telah mendapatkan perhatian, kepedulian dan bantuan dari pemerintah, agar rakyat merasa nyaman terkait terpenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari dan memiliki harga diri yang tercermin dengan adanya bantuan yang diterima rakyat dari pemerintah, sehingga memunculkan sikap dan perilaku masyarakat dalam bentuk mempercayai, menerima serta melakukan permintaan dan perintah pemerintah terhadap kepatuhan untuk melaksanakan vaksin booster Covid-19. Variabel dukungan sosial oleh/dari pemerintah dalam penelitian ini diukur dari lima aspek yakni aspek dukungan emosi, aspek dukungan penghargaan, aspek dukungan instrumental, aspek dukungan informasi dan aspek dukungan jaringan sosial. Selanjutnya dari masing-masing kelima aspek tersebut, diturunkan menjadi indikator-indikator dan dari indikator-indikator tersebut, diturunkan menjadi item-item pertanyaan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh , Hua Yu et al., (2020) menekankan bahwa dukungan sosial berdampak cukup kuat terhadap

kepatuhan. Penelitian lainnya oleh Rahayu Sri Utami & Raudatussalamah, (2016) dalam penelitiannya bahwa dukungan sosial dapat menunjang peningkatan kepatuhan, individu yang menerima dukungan sosial cenderung menerima atau anjuran dari lingkungannya terlepas dari anjuran yang bersangkutan adalah hal yang kurang disenangi. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan dukungan sosial terhadap kepatuhan melaksanakan vak-sin *booster* Covid-19, diterima.

### Variabel yang paling berkorelasi terhadap kepatuhan melaksanakan vaksin *booster* Covid-19

Dalam penelitian ini variabel kepercayaan pada pemerintah merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan melaksanakan vaksin *booster* Covid-19. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai sumbangan efektif variabel kepercayaan (X1) terhadap kepatuhan (Y) adalah sebesar 13,28% sementara sumbangan efektif variabel dukungan sosial (X2) terhadap kepatuhan (Y) adalah sebesar 4,52%, maka berdasarkan hal tersebut bahwa variabel X1 memiliki korelasi/hubungan lebih dominan dengan variabel Y dari pada variabel X2.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut :

1. Variabel kepercayaan pada pemerintah berkorelasi positif dan signifikan terhadap kepatuhan melaksanakan vaksin booster Covid-19
2. Variabel dukungan sosial berkorelasi positif dan signifikan terhadap kepatuhan melaksanakan vaksin booster Covid-19
3. Variabel kepercayaan pada pemerintah adalah variabel yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan melaksanakan vaksin booster Covid-19.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Pada situasi pandemi Covid-19 yang

berkepanjangan saat ini dan menurunnya perekonomian rakyat, tentunya pemerintah selalu mempertahankan kemampuan, integritas dan kebaikan uluran tangan pemerintah, terkait masalah ekonomi dan masalah psikologi masyarakat. Hal ini tentunya sangat bermanfaat bagi masyarakat, sehingga masyarakat tetap mempercayai pemerintah, menerima dan mau melakukan program-program kebijakan yang dikeluarkan pemerintah dalam upaya mengatasi penyebaran wabah Covid-19 di Indonesia, khususnya program vaksinasi tahap ke-3 yaitu vaksin *booster* Covid-19.

2. Pemerintah terus mengoptimalkan peran perangkat-perangkat pengawas yang dimiliki dari pusat sampai ke daerah terkait penggelontoran dukungan sosial instrumental sehingga benar-benar tepat sasaran serta pelibatan elemen-elemen masyarakat sebagai kontrol sosial juga penting.
3. Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI) Komisi IX perlu selalu melakukan pengawasan terhadap implementasi semua kebijakan strategis oleh pemerintah dalam mengatasi penyebaran Covid-19 khususnya penggunaan anggaran penanganan Covid-19 dan anggaran bantuan langsung tunai maupun bantuan pangan agar tepat sasaran.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

Suharsimi, Arikunto. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara, 2006.

### Jurnal

Aeni, Nurul. "Pandemi COVID-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi dan Sosial COVID-19". *Jurnal Litbang*, 17(1), 17-34 (2021), <http://ejurnal-litbang.patikab.go.id/index.php/jl/article/view/249/0>.

Blass, Thomas. "The milgram paradigm after 35 years: Some things we now know about obedience to authority 1." *Journal*

- of applied social psychology 29.5 (1999): 955-978.
- Fathimah, Anggi Fithrian, et al. "Kepatuhan Masyarakat Terhadap Pemerintah Selama Pandemi: Studi Eksplorasi Dengan Pendekatan Psikologi Indigenous." *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi* 2.1 (2021): 15-22.
- Utami, Rahayu Sri & Raudatussalamah Raudatussalamah. "Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kepatuhan Berobat Penderita Hipertensi di Puskesmas Tualang", *Jurnal Psikologi*, Vol. 12 No. 2. 91-98, (2016). ISSN *on line* 2407-8786.
- Mayer, Roger C., James H. Davis, and F. David Schoorman. "An integrative model of organizational trust." *Academy of management review* 20.3 (1995): 709-734.
- Mufti, Muslim, et al. "Analisis pengukuran tingkat kepercayaan publik terhadap pemerintah: Kekuatan bagi penanganan Covid-19 berbasis masyarakat." *LP2M* (2020).
- Kooistra, Emmeke Barbara, et al. "Mitigating covid-19 in a nationally representative uk sample: Personal abilities and obligation to obey the law shape compliance with mitigation measures." *Amsterdam Law School Research Paper* 2020-19 (2020).
- Sarafino, E. P. "Health psychology biopsychosocial interaction (ed. 6). New York: John Willey dan Sons." (2007).
- Stiglitz, J., Fitoussi, J., Durand, M., E., "Trust and social capital", (2016), In OECD.
- Yu, Hua, et al. "Coping style, social support and psychological distress in the general Chinese population in the early stages of the COVID-19 epidemic." *BMC psychiatry* 20.1 (2020): 1-11.
- Sumber Digital**
- Aji,Wahyu, "Demam Tinggi, Bocah 11 Tahun Meninggal Dunia Seminggu Setelah Disuntik Vaksin Covid-19 di Sukabumi", 2022, Demam Tinggi, Bocah 11 Tahun Meninggal Dunia Seminggu Setelah Disuntik Vaksin Covid-19 di Sukabumi - *Tribunnews.com*, (diakses 1 Juni 2022).
- Dashboard Covid 19 Jawa Timur*, "Update Nasional kasus Covid-19 yang terkonfirmasi, aktif, sembuh dan meninggal dunia", 2022, <https://infocovid19.jatimprov.go.id/index.php/data>, (diakses 1 Juni 2022).
- Egeham, Lizsa, "Jokowi teken PP pembatasan sosial berskala besar dan Keppres kedaruratan kesehatan", 2020, <https://www.liputan6.com/news/read/4215854/jokowi-teken-pp-pembatasan-sosial-berskala-besar-dan-keppres-kedaruratan-kesehatan>, (diakses 1 Juni 2022).
- Jaya, Indra," Penguatan Sistem Kesehatan dalam Pengendalian COVID-19. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia," 2021, <http://p2p.kemkes.go.id/>, (diakses pada 1 Juni 2022).
- Widyawati., "Varian Omicron Terdeteksi di Indonesia," Biro Komunikasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021, <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20211216/2738991/>, (diakses 1 Juni 2022).
- Fadrlri, Rizal, "Mengenal protokol kesehatan 5M untuk cegah Covid-19", 2021, <https://www.halodoc.com/artikel/mengenal-protokol-kesehatan-5m-untuk-cegah-covid-19>, (diakses 1 Juni 2022).
- Fajarta, Roy, "Tingkat Kepatuhan Penggunaan Masker di 1.811 Desa Masih Rendah", 2022, <https://nasional.okezone.com/read/2022/03/23/337/2566687/satgas-covid-19-tingkat-kepatuhan-penggunaan-masker-di-1-811-desa-masih-rendah>, (diakses 1 Juni 2022).
- Direktorat Jenderal Aplikasi Informatika Kementerian Komunikasi Dan Informatika Republik Indonesia,"*LaporanIsuHoaksCovid-19*", 2022, <https://web.kominfo.go.id/sites/default/files/Total%20Isu%20Hoaks%20Covid-19%20sd%204%20April%202022.pdf>, (diakses 1 Juni 2022).

Mursid, Fauziah, "Booster dan Prokes Dua Kunci Atasi Covid-19 yang Tak Terpisahkan", 2022, <https://www.republika.co.id/berita/r979rh380/satgas-booster-dan-prokes%20dua-kunci-atasi-covid19-yang-tak-terpisahkan>, (diakses 1 Juni 2022).

Rizaty, Monavia Ayu, "Vaksin Booster Covid-19 Bisa Picu HIV", 2022, <https://katadata.co.id/ariayudhistira/infografik/62393dfe707fc/vaksin-booster-covid-19-bisa-picu-hiv>, (diakses 1 Juni 2022).

Widyawati., "Varian Omicron Terdeteksi di Indonesia," Biro Komunikasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021, <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20211216/2738991/>, (diakses 1 Juni 2022).

Widyawati, "Vaksinasi Booster Gratis, Dimulai 12 Januari 2022", 2022, <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis,media/20220111/2139141/vaksinasi-booster-gratis-dimulai-12-januari-2022/>, (diakses 1 Juni 2022).